

Pengaruh Program Microfinance terhadap Pengembangan Usaha Mikro Mustahik pada BAZNAS Kabupaten Lebak

Muhammad Danu Attaraya, Zaini Abdul Malik, Ifa Hanifia Senjiati

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* attarayadanu@gmail.com, za.abuhibban@gmail.com, ifa.wahyudin@gmail.com

Abstract. Baznas Microfinance is a program that utilizes zakat funds to empower the economy, and this is done through providing microfinance for business capital to mustahik. Zakat distribution is divided into two areas: distribution and utilization. In fact, even though they have received assistance from the BAZNAS microfinance program in Lebak Regency, the poverty level is still increasing. This research aims to determine the influence of the Microfinance program on the development of mustahik micro businesses at BAZNAS Lebak Regency. This research uses the theory of the effectiveness of mustahiq empowerment in managing productive zakat funds according to Kasis and Siswanto, namely increasing income and independence. This research uses quantitative research methods in the form of numeric data that can be measured. Research data collection was based on questionnaires, interviews and literature study. The data processing method in this research is structural equation modeling (SEM) with a quantitative analysis approach that adopts Partial Least Square (PLS). Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the Business Feasibility Study variable (X1), the Counseling variable (X2), the Supervision variable (X3), and the Capital variable (X5) do not have a significant effect on the Income Increase (Y1) and Independence (X2) variables.), only the Evaluation variable (X4) has an effect on the Income Increase (Y1) and Independence (X2) variables. The conclusion that can be drawn is that the microfinance program has no effect on the development of mustahik micro businesses at Baznas Lebak Regency.

Keywords: *Microfinance, Mustahik Empowerment, Mustahik Business Development.*

Abstrak. Baznas Microfinance merupakan program yang memanfaatkan dana zakat untuk memberdayakan ekonomi, dan ini dilakukan melalui penyediaan pembiayaan mikro untuk modal usaha kepada mustahik. Penyaluran zakat dibagi menjadi dua bidang: pendistribusian dan pendayagunaan. Faktanya, meskipun mereka sudah mendapatkan bantuan dari program microfinance BAZNAS Kabupaten Lebak namun tingkat kemiskinannya masih mengalami kenaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Microfinance terhadap pengembangan usaha mikro mustahik pada BAZNAS Kabupaten Lebak. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas pemberdayaan mustahiq dalam mengelola dana zakat produktif menurut Kasis dan Siswanto yaitu Peningkatan Pendapatan dan Kemandirian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berupa data angka yang dapat diukur. Pengumpulan data penelitian berdasarkan kuisioner, wawancara dan studi pustaka. Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan structural equation modeling (SEM) dengan pendekatan analisis kuantitatif yang mengadopsi Partial Least Square (PLS). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel Studi Kelayakan Bisnis (X1), variabel Penyuluhan (X2), variabel Pengawasan (X3), dan variabel Permodalan (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Peningkatan Pendapatan (Y1) dan Kemandirian (X2), hanya variabel Evaluasi (X4) yang berpengaruh terhadap variabel Peningkatan Pendapatan (Y1) dan Kemandirian (X2). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu program microfinance tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro mustahik pada Baznas Kabupaten Lebak.

Kata Kunci: *Microfinance, Pemberdayaan Mustahik, Pengembangan Usaha Mustahik.*

A. Pendahuluan

Menurunkan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengembangan ekonomi mikro sangat penting. Setiap negara menghadapi kemiskinan, khususnya di Indonesia. Kemiskinan memiliki banyak aspek primer, misalnya kekurangan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan, dan keterampilan, dan aspek sekunder, misalnya kekurangan jaringan sosial, sumber keuangan, dan informasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia, seperti masalah infrastruktur, sumber daya insani, dan ekonomi. Dari pandangan ekonomi, penyebab kemiskinan dapat berupa kurangnya keahlian penduduk miskin, kurangnya modal untuk usaha, pembangunan yang tidak merata yang menghambat arus barang, atau kurangnya gagasan usaha dari masyarakat.

Sebenarnya, salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia adalah dengan memfasilitasi peluang untuk mendirikan usaha dengan memberikan permodalan dan birokrasi yang mengatur administrasi bisnis. Sehingga, tidak semua masyarakat dididik untuk menjadi pekerja. Sebaliknya, mereka dididik untuk menjadi pengusaha. Sejak awal, Islam telah menetapkan aturan yang menjadi dasar ekonomi Islam untuk menangani kemiskinan, termasuk perintah untuk memberikan zakat kepada para muzaki dan membagikannya kepada delapan kelompok penerima zakat (mustahik), yang dua di antaranya adalah kaum miskin dan fakir.

Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat At-taubah ayat 60, zakat adalah cara Islam mengatasi kemiskinan.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana

Untuk mendukung pemberdayaan ekonomi mustahik, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bertanggung jawab secara strategis untuk mengawasi dan menyebarkan dana zakat, infaq, dan sedekah. Dengan memanfaatkan dana zakat untuk memberdayakan ekonomi, program pembiayaan mikro BAZNAS memanfaatkan dana zakat untuk memberikan akses finansial kepada pelaku usaha mikro mustahik agar mereka dapat mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan.

Pemerintah membuat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS,) untuk mengelola dana zakat. BAZNAS terdiri dari BAZNAS pusat di Jakarta, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota. Lembaga-lembaga ini bekerja sendiri dan bertanggung jawab kepada Menteri lewat Presiden. BAZNAS memiliki otoritas untuk mengumpulkan, mengirimkan, dan mendayagunakan zakat di seluruh negeri, menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011. Namun, penyaluran zakat dibagi menjadi dua bidang: pendistribusian dan pendayagunaan, menurut Peraturan BAZNAS No.3 Tahun 2018.

Salah satu program menarik yang dimiliki BAZNAS adalah program ekonomi, yang bertujuan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pembiayaan mikro non profit. Karena selama ini, program pemberdayaan dibidang ekonomi yang dimiliki BAZNAS belum pernah melibatkan lembaga keuangan mikro. Program BAZNAS Microfinance disediakan oleh lembaga program BAZNAS Microfinance (BMFI) di pusat dan tersebar di seluruh provinsi Indonesia. Model keuangan mikro non-profit dibuat oleh program ini untuk pelaku usaha mikro yang dianggap mustahik

Baznas Microfinance merupakan program yang memanfaatkan dana zakat untuk memberdayakan ekonomi, dan ini dilakukan melalui penyediaan pembiayaan mikro untuk modal usaha kepada mustahik. Salah satu program menarik yang dimiliki BAZNAS adalah program ekonomi, yang bertujuan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pembiayaan mikro non profit.

Tujuan pemberdayaan masyarakat umumnya adalah untuk meningkatkan standar hidup

dan kualitas hidup. Seperti yang dinyatakan oleh Paul A. Samuelson dari Monzer Kahf, ekonomi adalah studi tentang perilaku manusia yang berkaitan dengan penggunaan sumber-sumber yang dianggap tidak produktif untuk membuat barang dan jasa yang akan didistribusikan. Microfinance BAZNAS didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan dan melepaskan masyarakat dari rentenir melalui bantuan pinjaman modal dan pendampingan.

BAZNAS Microfinance mengalami kesulitan saat menjalankan program ini. Masyarakat percaya bahwa hibah dan zakat tidak perlu dikembalikan, yang merupakan tantangan bagi BAZNAS Microfinance. Namun, keyakinan ini salah karena keyakinan ini akan benar jika BAZNAS Microfinance Desa terlibat dalam program pendayagunaan daripada pendistribusian. Sebagian besar mustahik tidak mengembalikan dana yang sudah mereka terima karena persepsi ini.

Untuk mengatasi hal ini, BAZNAS Microfinance Desa melakukan filter terhadap mustahik saat bantuan diberikan. Salah satu keunggulan program microfinance desa BAZNAS adalah peningkatan modal ekonomi, yaitu modal yang diberikan kepada masyarakat untuk diproduksi sehingga hasil usaha mereka dapat memenuhi kebutuhan dan diputar kembali untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendistribusian program Microfinance untuk usaha mikro mustahik pada BAZNAS Kabupaten Lebak
2. Untuk mengetahui kondisi usaha mikro mustahik pada Baznas Kabupaten Lebak
3. Untuk mengetahui pengaruh program Microfinance terhadap pengembangan usaha mikro mustahik pada BAZNAS Kabupaten Lebak

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survei dengan menganalisis data secara kuantitatif. Tujuan metode ini adalah untuk menguji secara khusus apakah program *microfinance* memiliki pengaruh atau tidak terhadap pengembangan usaha mikro mustahik. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah para mustahik yang menerima bantuan program microfinance yang berjumlah 75 orang.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu slovin sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 42 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persamaan permodelan equation struktural (SEM) bersama dengan pendekatan analisis kuantitatif yang menggunakan Partial Least Square (PLS).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis deskriptif, yaitu sebagai berikut: Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Indikator	Mean	Median	Minimum	Maximal	Standart Deviation
X1.1	4.119	4.000	3.000	5.000	0.391
X1.2	4.048	4.000	3.000	5.000	0.434
X1.3	3.905	4.000	3.000	5.000	0.648
X2.1	3.929	4.000	3.000	5.000	0.669

X2.2	3.571	3.000	2.000	5.000	0.791
X2.3	3.643	3.000	2.000	5.000	0.811
X3.1	3.643	4.000	2.000	5.000	0.895
X3.2	3.762	4.000	2.000	5.000	0.781
X3.3	3.738	4.000	2.000	5.000	0.758
X4.1	3.378	4.000	2.000	5.000	0.847
X4.2	3.500	3.000	2.000	5.000	0.880
X4.3	3.667	4.000	2.000	5.000	0.777
X5.1	3.976	4.000	2.000	5.000	0.938
X5.2	3.929	4.000	2.000	5.000	0.828
X5.3	4.000	4.000	2.000	5.000	0.756
Y1.1	3.381	3.000	2.000	5.000	0.898
Y1.2	3.286	3.000	2.000	5.000	0.933
Y1.3	3.357	3.000	2.000	5.000	0.972
Y2.1	3.357	3.000	2.000	5.000	0.868
Y2.2	3.286	3.000	2.000	5.000	0.853
Y2.3	3.310	3.000	2.000	5.000	0.859

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan variabel-variabel secara statistik pada penelitian. Dalam sebuah pengamatan minimum adalah angka terendah, sedangkan maximum nilai tertinggi dan mean (nilai rata-rata) merupakan penjumlahan dari keseluruhan data. Standar deviation adalah akar dari jumlah kuadrat selisih nilai data dengan mean yang dibagi dengan banyaknya data.

Variabel Studi Kelayakan Bisnis (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3.000 dan nilai maksimal sebesar 5.000. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 4.119 dan standard deviation sebesar 0.391. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa standard deviation lebih kecil dari nilai mean pada variabel Studi Kelayakan Bisnis sehingga data yang digunakan dalam variabel tersebut memiliki variasi yang kurang, artinya nilai-nilai data cenderung mendekati atau mengumpulkan disekitar meannya.

Variabel Penyuluhan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 2.000 dan nilai maksimal sebesar 5.000. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 3.929 lebih besar dibandingkan standard deviation yaitu sebesar 0.669 sehingga data yang digunakan dalam variabel tersebut memiliki variasi yang kurang, artinya nilai-nilai data cenderung mendekati atau mengumpulkan disekitar meannya.

Variabel Pengawasan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 2.000 dan nilai maksimal sebesar 5.000. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 3.643 lebih besar dibandingkan standard deviation yaitu sebesar 0.895 sehingga data yang digunakan dalam variabel tersebut memiliki variasi yang kurang, artinya nilai-nilai data cenderung mendekati atau mengumpulkan disekitar meannya.

Variabel Evaluasi (X4) memiliki nilai minimum sebesar 2.000 dan nilai maksimal sebesar 5.000. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 3.378 lebih besar dibandingkan standard deviation yaitu sebesar 0.847 sehingga data yang digunakan dalam variabel tersebut memiliki variasi yang kurang, artinya nilai-nilai data cenderung mendekati atau mengumpulkan disekitar meannya.

Variabel Permodalan (X5) memiliki nilai minimum sebesar 2.000 dan nilai maksimal sebesar 5.000. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 3.976 lebih besar dibandingkan standard deviation yaitu sebesar 0.938 sehingga data yang digunakan dalam variabel tersebut memiliki variasi yang kurang, artinya nilai-nilai data cenderung mendekati atau mengumpulkan disekitar meannya.

Variabel Peningkatan Pendapatan (Y1) pada Baznas Kabupaten Lebak memiliki minimum sebesar 2.000 dan nilai maksimal sebesar 5.000. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 3.381 lebih besar dibandingkan standard deviation yaitu sebesar 0.898 sehingga data yang digunakan dalam variabel tersebut memiliki variasi yang kurang, artinya nilai-nilai data cenderung mendekati atau mengumpulkan disekitar meannya.

Variabel Kemandirian (Y2) Lebak memiliki nilai minimum sebesar 2.000 dan nilai maksimal sebesar 5.000. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 3.357 lebih besar dibandingkan standard deviation yaitu sebesar 0.868 sehingga data yang digunakan dalam variabel tersebut memiliki variasi yang kurang, artinya nilai-nilai data cenderung mendekati atau mengumpulkan disekitar meannya.

Hasil Uji Outer Model

Tujuan uji ini adalah untuk mengukur tingkat kevalidan anatar hubungan variabel dengan indikatornya. Nilai loading factor pada setiap variabel laten dengan indikatornya dikenal sebagai konvergen validitas. Ketika nilai faktor penambahan lebih besar dari 0,7, indikator dianggap valid.

Tabel 2. Uji Outer Model

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2
X1.1	0.821						
X1.2	0.886						
X1.3	0.751						
X2.1		0.894					
X2.2		0.964					
X2.3		0.966					
X3.1			0.877				
X3.2			0.950				
X3.3			0.965				
X4.1				0.865			

X4.2				0.893			
X4.3				0.931			
X5.1					0.831		
X5.2					0.970		
X5.3					0.938		
Y1.1						0.963	
Y1.2						0.968	
Y1.3						0.971	
Y2.1							0.981
Y2.2							0.963
Y2.3							0.970

Hasil Perhitungan Uji R-Square

Tabel 3. Hasil Nilai R-Square

R-Square	
Peningkatan Pendapatan	0.610
Kemandirian	0.600

Sumber: Data diolah Peneliti 2024

Pada tabel 2 menunjukan bahwa nilai *R-Square* dari variabel Peningkatan Pendapatan yaitu sebesar 0.610. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Studi Kelayakan, Penyuluhan, Pengawasan, Evaluasi, dan Permodalan mampu menjelaskan variabel Peningkatan Pendapatan sebesar 61% dan sisanya 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pada variabel kemandirian nilai *R-Square* sebesar 0.600 yang berarti bahwa variabel Studi Kelayakan, Penyuluhan, Pengawasan, Evaluasi, dan Permodalan mampu menjelaskan variabel Kemandirian sebesar 60%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Langsung (Direct Effect)

	P-Values	Keterangan
X1-Y1	0.076	Tidak Signifikan
X1 -Y2	0.137	Tidak Siginifikan

X2-Y1	0.773	Tidak Signifikan
X2-Y2	0.729	Tidak Signifikan
X3-Y1	0.531	Tidak Signifikan
X3-Y2	0.431	Tidak Signifikan
X4-Y1	0.023	Signifikan
X4-Y2	0.049	Signifikan
X5-Y1	0.293	Tidak Signifikan
X5-Y2	0.899	Tidak Signifikan

Berdasarkan uji hipotesis, variabel studi kelayakan bisnis memiliki nilai p sebesar 0,076 lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, variabel studi kelayakan bisnis tidak mempengaruhi peningkatan pendapatan secara signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis, variabel studi kelayakan bisnis memiliki nilai p-value 0.137 lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, variabel studi kelayakan bisnis tidak mempengaruhi variabel kemandirian secara signifikan.

Berdasarkan uji hipotesis, variabel penyuluhan memiliki nilai p sebesar 0.773 lebih tinggi dari 0.05. Akibatnya, variabel peningkatan pendapatan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel penyuluhan.

Menurut uji hipotesis, variabel penyuluhan memiliki nilai p sebesar 0.729 lebih besar dari 0.05. karena itu, variabel kemandirian tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel penyuluhan.

Menurut uji hipotesis, variabel pengawasan memiliki nilai p sebesar 0,531 lebih tinggi dari 0.05. Oleh karena itu, variabel peningkatan pendapatan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pengawasan.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel pengawasan memiliki nilai p-value sebesar 0.431 lebih besar dari 0.05. oleh karena itu variabel Pengawasan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel kemandirian.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel evaluasi memiliki nilai p-value sebesar 0.023 lebih kecil dari 0.05. oleh karena itu variabel evaluasi terdapat pengaruh terhadap variabel peningkatan pendapatan.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel evaluasi memiliki nilai p-value sebesar 0.049 lebih kecil dari 0.05. oleh karena itu variabel evaluasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel kemandirian.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel permodalan nilai p-value sebesar 0.294 lebih besar dari 0.05. oleh karena itu variabel permodalan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel peningkatan pendapatan.

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel permodalan memiliki nilai p-value sebesar 0.906 lebih besar dari 0.05. oleh karena itu variabel permodalan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel kemandirian

Iklan Le Minerale dalam penelitian ini meliputi attention (perhatian), interest (minat), desire (hasrat), decision (keputusan), dan action (tindakan). Sedangkan kesadaran merek meliputi bahwa brand unaware, brand recognition, brand recall, dan top of mind.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa setelah responden menyaksikan iklan Le Minerale, semakin adanya kesadaran terhadap merek Le Minerale. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara iklan Le Minerale dengan kesadaran merek. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, iklan Le Minerale memiliki cukup daya tarik sehingga responden cepat mengingat produk air mineral ini. Proses mengingat hasil dari melihat iklan Le Minerale

mendorong beberapa responden untuk mencoba bahkan membeli produk ini.

Konsumen akan lebih memilih suatu produk yang lebih dikenalnya atau diketahuinya, dibandingkan dengan membeli suatu produk yang belum pernah dikenalnya sama sekali. Untuk menimbulkan kesadaran merek pada konsumen dibutuhkan suatu stimulus atau hal-hal yang dapat merangsang munculnya kesadaran merek tersebut. Melalui iklan tersebut dan terciptanya pembeda tersebut dapat memunculkan untuk melakukan keputusan pembelian dikarenakan konsumen merasa tertarik dengan promosi yang dilakukan perusahaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan persamaan permodelan equation struktural (SEM) bersama dengan pendekatan analisis kuantitatif yang menggunakan Partial Least Square (PLS) bahwasannya variabel studi kelayakan bisnis (X1), penyuluhan (X2), pengawasan (X3), evaluasi (X4), permodalan (X5), peningkatan pendapatan (Y1), kemandirian (Y2) setiap data yang digunakan dalam variabel tersebut memiliki variasi yang kurang, artinya nilai-nilai data cenderung mendekati atau mengumpulkan disekitar meannya.
2. Berdasarkan hasil uji *R-Square* menunjukan bahwa nilai *R-Square* dari variabel Peningkatan Pendapatan yaitu sebesar 0.610. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel Studi Kelayakan, Penyuluhan, Pengawasan, Evaluasi, dan Permodalan mampu menjelaskan variabel Peningkatan Pendapatan sebesar 61% dan sisanya 39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Pada variabel kemandirian nilai *R-Square* sebesar 0.600 yang berarti bahwa variabel Studi Kelayakan, Penyuluhan, Pengawasan, Evaluasi, dan Permodalan mampu menjelaskan variabel Kemandirian sebesar 60%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.
4. Berdasarkan hasil uji pengaruh langsung (*Dirrect effect*) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel Studi Kelayakan Bisnis (X1), variabel Penyuluhan (X2), variabel Pengawasan (X3), dan variabel Permodalan (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Peningkatan Pendapatan (Y1) dan Kemandirian (X2), hanya variabel Evaluasi (X4) yang berpengaruh terhadap variabel Peningkatan Pendapatan (Y1) dan Kemandirian (X2). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu program microfinance tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha mikro mustahik pada Baznas Kabupaten Lebak

Acknowledge

Berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian Anda Penulis menyadari bahwasannya penulis ini tidak akan pernah selesai tanpa adanya do'a, dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat dan juga terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: pihak Baznas Kabupaten Lebak yang sudah membantu peneliti dalam penelitian ini, tidak lupa juga kedua orang tua dan saudara serta kerabat yang sudah memberikan dukungan kepada penulis. Semoga segala sesuatu kebaikan serta do'a semuanya dapat terbalaskan oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda Aamiin Ya Allah Ya Rabbal'Alamin.

Daftar Pustaka

- [1] Asep Suryanto, 'Pemberdayaan Zakat: Model Intervensi Kemiskinan Dengan Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat DPU DT Jawa Barat, Indonesia', *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12.1 (2018), 85–106 <https://doi.org/10.18326/infsl3.v12i1.85-106>
- [2] Ahmad Alif Anwar, Alvin Adi Putra Alamsah, and Setia Rini Arista, "Pemikiran Ekonomi Islam Monzer Khaf," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22, no. 2 (2022): 161–73, <https://doi.org/10.32939/islamika.v22i2.1080>.

- [3] Sigit Febriansyah, Ikhwan Hamdani, and Gunawan Ikhtiono, “Efektivitas Program Baznas Microfinance Di Desa Bojong Rangkas Ciampea Bogor,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 2, no. 3 (2021): 203–13.
- [4] Yolanda, “DAMPAK PROGRAM BAZNAS MICROFINANCE DESA (BMD) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BUKITTINGGI PERSPEKTIF TEORI HAD KIFAYAH.” (2021)
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, Alfabeta, CV (Bandung: Alfabeta, 2013).
- [6] Syahrizal MM, Malik ZA. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank BJB Syariah Periode 2018-2022. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*. 2024;3(1):9–18.
- [7] Juanda IY, Bayuni EM. Studi Komparatif Peluang Keuntungan Investasi Jangka Panjang pada Produk Cicil Emas dan Tabungan Berencana BSI. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*. 2024;3(1):19–26.
- [8] Aurelly A, Rojak A, Manggala I, Hukum P, Syariah E. Analisis Fikih Muamalah Terhadap Produk Surety Bond di PT. Jaminan Pembiayaan Askindo Syariah [Internet]. 2023. Available from: <https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>